BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Sukawana merupakan salah satu desa pemukiman Bali Mula yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Desa ini terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 1.745 meter di atas permukaan laut. Keadaan iklim Desa Sukawana yaitu beriklim tropis, suhu berkisar rata-rata 23-26 derajat celsius. Curah hujan di wilayah ini termasuk dalam kategori relatif sedang dengan rata-rata 1.800-1.887 mm/tahun atau rata rata 149 hari kalender. Bulan November sampai Maret merupakan musim hujan, April musim pancaroba, dan Mei sampai Oktober musim kemarau.

Luas wilayah Desa Sukawana 33,61 km persegi atau 3.361 Ha. Secara administratif, Desa Sukawana terbagi dalam sembilan (9) wilayah banjar (dusun), yaitu Banjar Kuum, Banjar Kutedalem, Banjar Paketan, Banjar Lateng, Banjar Kubusalia, Banjar Desa, Banjar Sukawana, Banjar Tanah Daha, dan Banjar Munduk Lampah. Batas wilayah administratif sebagai berikut sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kutuh, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pinggan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kintamani, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Daup.

Jumlah penduduk Desa Sukawana 5890 orang, dengan penduduk laki-laki (3047 jiwa) lebih banyak dari penduduk perempuan (2843%). Jumlah perempuan usia produktif sehat 707 orang. Cakupan akseptor KB tahun 2020 yaitu jumlah

total akseptor 914 orang, pengguna pil 8,95%, kondom 2,59%, suntik 59,0%. Akseptor MKJP hanya 29,1% yang terdiri dari terdiri MOW 9,14%, MOP 2,21%, AKDR 6,73%, dan implan 11,26%.

2. Karakteristik Subyek

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2
Karakteristik Responden Penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana

Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1	**2**	**3**
Umur		
< 20 tahun	1	0,9
20-35 tahun	80	71,4
>35 tahun	31	27,7
Total	112	100
Pendidikan		
SD	74	66,1
SMP	18	16,1
SMA	15	13,4
Perguruan Tinggi	5	4,4
Total	112	100
Pekerjaan		
IRT	36	32,1
Petani	72	64,3
Wiraswasta	2	1,8
PNS/Pegawai swasta	2	1,8
Total	112	100

1	2	3
Paritas		
Primipara	21	18,7
Multipara	87	77,7
Grandemultipara	4	3,6
Total	112	100
Informasi tentang implant		
Tidak pernah mendengar	37	33
Tenaga Kesehatan	61	54,5
Media elektronik	1	0,9
Media cetak	1	0,9
Kerabat	12	10,7
Total	112	100
Penggunaan Jenis Kontrasepsi		
Implant	14	12,5
Hormonal (Suntik dan Pil)	66	58,9
IUD	22	19,7
Kontap (MOW/MOP)	10	8,9
Total	112	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa kelompok umur responden terbesar pada kelompok umur 20 tahun sampai 35 tahun (71,4%), pendidikan terbanyak sekolah dasar (66,1%), pekerjaan terbanyak sebagai petani 64,3%, paritas terbanyak multipara (77,7%), informasi yang diperoleh responden paling terbanyak dari tenaga kesehatan, alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis hormonal suntik dan pil (58,9%).

3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Implant di Desa Sukawana

Analisa univariat tentang proporsi tingkat pengetahuan responden tentang implant hasil penelitian ini dapat diliat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana

Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
Kurang	52	46,4
Baik	60	53,6
Total	112	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden (53,6%) memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi implant, sisanya pengetahuan kurang.

4. Distribusi Proporsi Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana

Hasil analisa univariat tentang penggunaan kontrasepsi implant di Desa Sukawana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4
Distribusi Proporsi Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana

Akseptor KB	Frekuensi (f)	%
Implant	14	12,5
Non Implant	98	87,5
Total	112	100

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa proporsi akseptor KB terbanyak adalah non implant 87,5% sedangkan akseptor implant hanya 14 orang (12,6%).

5. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Implant Di Desa Sukawana

Hasil analisa bivariat tentang hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi Implant di Desa Sukawana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Implant Di Desa Sukawana

	Akseptor Implant									
	Tidak		Ya		Total				CI 95%	
Pengetahuan	f	%	f	%	f	%	*p*	OR	low	up
Kurang	43	82,7	9	17,3	52	100	0,152	0,434	0,136	1,391
Baik	55	91,7	5	8,3	60	100				
Total	98	87,5	14	12,5	112	100				

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar responden yang pengetahuan baik tidak menggunakan implant (91,7%), responden yang pengetahuan kurang sebagian besar juga tidak menggunakan implant (82,7%). Nilai nilai *p* pada penelitian ini 0,152 > 0,05, yang diasumsikan hipotesis ditolak yaitu tidak ada hubungan pengetahuan dengan dengan penggunaan implant di Desa Sukawana. Nilai OR 0,434 yang memiliki makna bawah responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 0,434 kali lebih mungkin menggunakan implant dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 53,6% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrsepsi implant,yang terdiri dari pengertian implant, cara kerja, cara pakai, kelebihan implant, dan kekurangan implant.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riskayanti (2017) yang menyatakan bahwa sebagain besar respoden memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi implant (60%). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoyyib (2018) yang menemukan responden sebagain besar memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang (60,5%), responden yang pengetahuan baik hanya 7,9% tentang alat kontrasepsi implant.

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi implant merupakan hasil pengindraan ibu atau hasil tahu seseorang perempuan terhadap alat kontrasepsi implant melalui indra yang dimilikinya sehinga menghasilkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi implant. Pengetahuan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor antara lain informasi, pengalaman, dan usia. Jika dilihat dari karakteristik responden informasi yang didapatkan tentang implant bahwa sebagain besar responden mendapatkannya dari tenaga kesehatan (54,5%) yaitu bidan. Sehingga hal faktor inilah yang mendukung responden (53,6%) memilki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi implant.

Faktor pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami tentang kontrasepsi dapat dijadikan sebagai pengetahaun apabila mendapatkan masalah yang sama. Berdasarkan dari

karakteristik responden kita lihat bahwa sebagian besar merpakan multipara yaitu memiliki anak 2 sampai 4 orang. Dengan melihat jumlah anak yang dimiliki tentunya telah memiliki pengalaman yang lebih banyak sebelumya tentang alat kontrasepsi dibandingkan dengan seornag primipara.

Usia juga merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin bertambahnya usia makan akan semakin berkembang pula daya tanggap dan pola fikir sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin mambaik dan bertambah. Resonden pada penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia 20 tahun sampai 35 tahun (71,4%). Usia ini merupakan rentang waktu reproduksi yang sehat, rentaang usia produktif, daya tanggkap yang baik maka hal ini mempengaruhi pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi implant.

Berdasarkan analisa jawaban pada kuisoner pertanyaan yang paling banyak benar adalah pertanyaan nomor 1,3 dan 7. Pertanyaan kuisioner nomor 1 yaitu “Implant/ susuk adalah salah satu jenis alat kontasepsi”, pertanyan kuisioner nomor 3 yaitu Implant/susuk membuat dinding rahim tebal sehingga sperma tidak bisa masuk. Sedangkan pertanyaan kuisioner yang paling banyak salah nomor 2, 8, dan 10. Pertanyaan nomor 2 yaitu “Implant/susuk tidak mengandung obat-obatan/ hormonal”, pertanyaan nomor 8 “Implant atau susuk terasa berat ditangan”, dan pertanyaan nomor 10 yaitu Implant atau susuk dapat melindungi dari penyakit menular seksual (Sipilis, HIV).

Berdasarkan banyaknya salah jawaban kuisioner, peningkatan pengetahuan responden berkaitan dengan pemberian informasi kepada reponden tentang alat kontarsepsi implant. Puskesmas setempat dan petugas lapangan

keluarga berencana (PLKB) Desa Sukawana selama ini belum insentif memberikan penyuluhan tentang alat kontarsepsi implant.

2. Proporsi penggunaan kontasepsi implat di Desa Sukawana.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahawa sebagian besar responden memilih menggunakan alat kontrasepsi non implant yaitu 87,5% dan menggunakan implant hanya 12,5%. Dilihat dari karakteristik responden jenis non implant yang paling banyak dipilih adalah alat kontrasepsi jangka pendek yang mengandung hormonal yaitu suntk dan pil (58,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Thoyiib (2018) yang menemukan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan implant (89,5%).

Pemilihan penggunaan kontrasepsi implant dipengaruhi oleh berapa faktor, diantaranya adalah pekerjaan dan informasi tentang implant. Dilihat dari karakteristik pekerjaan, sebagain besar respoden bekerja sebagai petani sebanyak 64,3%. Responden yang bekerja sebagai petani mengatakan bahwa dia takut mengguanakan alat kotrasepsi implant karena implant dipasang dilengan. Sebagai seorang petani pekerjaanya cukup berat mulai dari mencangkul yang aktif menggunakan tangan, mengangkat beban berat. Alasan tersebut yang mendasari respoden yang bekerja sebagai petani enggan menggunakan kotrasepsi implant, dikhawatirkan implant akan berpindah tempat dan menjadi tidak efektif karena dipakai kerja keras menggunakan lengan.

Hal lainya yang mempengaruhi penggunaan implant yaitu infomasi, dilihat dari karanteristik responden sebanyak 33% responden belum pernah mendengar informasi tentang kontrasepsi implant. Ketidak tahuan tentang alat kontrasepsi juga bisa disebakan karena tingkat pendidian responden yang masih rendah yaitu

sebagian besar pendidikannnya SD (66,1%). Rendah pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengakses informasi, juga informasi tentang kesehatan.

3. Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi Implant di Desa Sukawana

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan penggunaan alat kotrasepsi di Desa Sukawana bahwa Pada penelitian ini tingkat pengetahuan responden yang baik lebih banyak dari tingkat pengetahuan kurang, sedangkan pemakaian kontrsepsi implant lebih sedikit dari akseptor *non* implant, hasil Chi-Square diperloh nilai nilai p sebesar 0,152 (p > 0,05) dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Sukawana.

Pengetahuan dari satu perempuan dengan perempuan lainnya berbeda-beda. Pengetahuan tidak selamanya sejalan dengan keputusan untuk mengunakan alat kontrasepsi implant. Pada penelitian ini perempuan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi implant dan memilih menggunakan alat kontrasepsi implant hanya 8,3%, sedangkan yang pengetahuannya baik tenang implant namun tidak memilih menggunkaan implant sebanyak 91,7%. Ada faktor dan alasan selain pengetahuan yang menjadi dasar pemilihan kontrasepsi bagi perempuan lain yang dipertimbangkan dalam pemilihan kontrasepsi. Seperti perempuan yang sudah tidak menginginkan anak lagi lebih memilih melakukan metode kontrasepsi mantap (MOW/MOP) sebanyak 8,9%, ada pula perempuan yang memilih jenis kontasepsi jangka panjang yang lain yaitu IUD (19,7%).

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan satu aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat dan cara kontrasepsi dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif. Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya progran KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam pelaksanakan program KB akan meningkat dan sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pemayun (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan pemakaian alat kotrasepsi implant. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Riskayanti (2017) yang menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu akan alat kontrasepsi dengan pilihannya menggunakan alat kontrasepsi implant.

Faktor lain yang mempengerahi perubahan perilaku seseorang dalam hal ini faktor yang menyebakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Sukawana, menurut teori dari Lawrance Green faktor-faktor yang memiliki potensi untuk mempengaruhi determinan perilaku salah satunya yaitu faktor predisposisi, Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu atau faktor predisposisi sebagai pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya suatu perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku.

Yang termasuk dalam kelompok faktor predisposisi adalah pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi,beberapa karakteristik individu, misalnya umur, jenis kelamin, tingkatpendidikan, dan pekerjaan. (Notoatmojo, 2012).

C. Kelemahan penelitian

Kelemahan penelitian ini yaitu tidak melakuka kendali terhadap variable perancu seperti umur, pendidikan, sumber informasi, sehingga hal ini bisa membuat hasil penenelitian menjadi bias.